



IMPROVING STUDENT LEARNING OUTCOMES IN DANCE ART LEARNING USING THE STAD COOPERATIVE MODEL IN CLASS VII.3 OF SMP NEGERI 10 PADANG

Atikah Tri Nadella¹, Yuliasma²

1 Dance Education Study Program, Padang State University, Indonesia.

2 Dance Education Study Program, Padang State University, Indonesia.

(*) ✉ (e-mail) atikahnadella@gmail.com¹, yuliasma@fbs.unp.ac.id²

MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN SENI TARI MENGGUNAKAN MODEL KOOPERATIF TIPE STAD DI KELAS VII.3 SMP NEGERI 10 PADANG

Atikah Tri Nadella¹, Yuliasma²

1 Program Studi Pendidikan Tari, Universitas Negeri Padang, Indonesia.

2 Program Studi Pendidikan Tari, Universitas Negeri Padang, Indonesia.

(*) ✉ (e-mail) atikahnadella@gmail.com¹, yuliasma@fbs.unp.ac.id²

Abstract

This study aims to improve student learning outcomes in dance learning using the STAD Cooperative Model in class VII.3 of SMP Negeri 10 Padang. The research used Classroom Action Research (CAR) in two cycles, consisting of planning, implementation, observation, and reflection. Data was collected through observation, documentation, and written tests. Data was analyzed using a percentage formula. The research instrument used was written test questions. Learning outcomes using the STAD model showed improved results. The average student learning completion rate in cycle 1 increased to 90 in cycle 2, with a success rate of 48% in cycle 1 and 87% in cycle 2. The results concluded that dance learning using the Student Teams Achievement Division (STAD) model can improve the learning outcomes of class VIII A students at SMP Negeri 10 Padang. This study recommends that future researchers vary the use of the Student Teams Achievement Division (STAD) learning model in the learning process to further improve students' dance learning outcomes.

Keyword: *learning outcomes, dance art, cooperative model, STAD*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk Meningkatkan Hasil Belajar siswa dalam pembelajaran seni tari dengan menggunakan model Kooperatif Tipe STAD di kelas VII.3 SMP Negeri 10 Padang. Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan dengan 2 siklus dengan tahap perencanaan (planning), pelaksanaan (action), pengamatan (observation) dan refleksi (reflection) yang melibatkan 31 siswa. Data dikumpulkan melalui observasi, dokumentasi, dan tes tertulis. Data dianalisis dengan menggunakan rumus presentase. Instrument penelitian yang digunakan adalah soal tes tertulis. Hasil belajar dengan menerapkan model STAD menunjukkan hasil yang lebih baik. Ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus 1 dengan rata-rata 62 meningkat menjadi 90 pada siklus II dengan persentase tingkat keberhasilan pada siklus 1 adalah 48% dan meningkat pada siklus II menjadi 87%. Penggunaan model pembelajaran Student Teams Achievement Division (STAD) dapat menjadi alternatif yang efektif dalam proses pembelajaran untuk dapat meningkatkan hasil belajar seni tari siswa menjadi lebih baik. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pembelajaran Seni Tari dengan menggunakan model Student Teams Achievement Division (STAD) dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VII.3 SMP Negeri 10 Padang.

Kata Kunci: hasil belajar, seni tari, model Kooperatif, STAD





Pendahuluan

Indonesia adalah Negara dengan kepulauan dengan beragam kebudayaan. seluruh negara termasuk Indonesia berupaya menjadikan kehidupan masyarakatnya lebih cerdas melalui pendidikan. Pendidikan merupakan suatu proses yang tidak bisa dipisahkan dengan manusia yang menjadi subjek dan objek dari upaya pendidikan itu sendiri, karena mencakup 3 aspek dasar dalam diri manusia (Abdul, 2014:8). Pembelajaran adalah suatu proses pengajaran dimana guru mengajar atau membimbing siswa menuju proses pendewasaan diri. Tujuan pembelajaran membantu peserta didik agar memperoleh ilmu, mengasah keterampilan, dan menggali potensi dengan baik sehingga mendapatkan hasil yang maksimal dalam belajar. Seni tari merupakan salah satu cabang seni yang mengekspresikan keindahan melalui gerakan tubuh yang berirama. Pembelajaran seni adalah proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan sikap dan tingkah laku sebagai hasil pengalaman berkesenian dan berinteraksi dengan budaya lingkungan untuk mencapai tujuan tertentu (Dedy, 2017:104).

Seni tari merupakan salah satu bentuk ekspresi budaya yang telah ada sejak zaman dahulu dan terus berkembang seiring dengan perubahan zaman. Dalam konteks global, seni tari tidak hanya berfungsi sebagai hiburan, tetapi juga sebagai sarana untuk menyampaikan pesan, nilai-nilai budaya, dan identitas suatu masyarakat. Di berbagai belahan dunia, seni tari memiliki peran yang signifikan dalam suatu kehidupan sosial dan budaya, serta menjadi bagian integral dari tradisi dan warisan budaya yang harus dilestarikan. Oleh karena itu, penting untuk memahami dan mengintegrasikan seni tari dalam pendidikan, agar generasi muda dapat menghargai dan melestarikan warisan budaya mereka.

Pembelajaran seni tari termasuk bagian mata pelajaran seni budaya yang merupakan salah satu aspek yang dapat mendidik seseorang menjadi pribadi yang berkualitas. Peserta didik memiliki peranan penting untuk melestarikan kebudayaan bangsa dengan pembelajaran seni tari dan melestarikan tari yang sudah ada menjadi kebudayaan bangsa yang diwariskan kepada generasi berikutnya. Pembelajaran tari juga

digunakan sebagai sarana untuk membangun karakter siswa melalui nilai-nilai disiplin, kepekaan sosial, dan kerja sama. Melalui seni tari, siswa dapat belajar tentang kerja sama, komunikasi, dan empati, yang merupakan keterampilan penting dalam kehidupan sehari-hari. Peranan seni tari dalam proses pendidikan menjadi substansi seni tari sebagai instrumen pendidikan, khususnya pada era globalisasi saat ini (Fitri and Wulan Dhari 2024)

Secara nasional, banyak yang masih menganggap pembelajaran seni tari sebagai kegiatan yang kurang penting dibandingkan dengan mata pelajaran akademis lainnya. Hal ini menyebabkan pembelajaran seni tari sering kali terpinggirkan dalam kurikulum pendidikan formal. Akibatnya, siswa yang memiliki minat dan bakat dalam seni tari sering kali tidak mendapatkan dukungan yang cukup dari lingkungan sekolah. Mereka mungkin merasa terasing dan kurang termotivasi untuk belajar dan berpartisipasi dalam kegiatan seni tari. Selain itu, kurangnya pemahaman tentang manfaat seni tari dalam pendidikan dapat menyebabkan siswa dan guru menganggapnya sebagai kegiatan yang tidak penting dan tidak relevan dengan kurikulum.

Di dalam kelas, tantangan ini semakin kompleks. Seperti partisipasi siswa dalam pembelajaran tari masih tergolong rendah, disebabkan oleh kurangnya pemahaman mereka mengenai pentingnya pembelajaran seni tari. Banyak siswa yang menganggap pembelajaran tari sebagai sesuatu yang membosankan dan Model pembelajaran yang dilakukan dengan kurang tepat dapat mengakibatkan situasi belajar menjadi kurang kondusif dan efektif. Akibatnya, dalam proses pembelajaran banyak siswa kurang aktif bertanya serta menjawab pertanyaan yang diberikan, minim interaksi kerja sama, dan kurang memperhatikan guru dalam penyampaian materi sehingga siswa menciptakan suasana yang tidak nyaman dalam proses belajar dan siswa yang sudah fokus tidak dapat memahami materi dengan baik yang mengakibatkan rendahnya hasil belajar siswa. Hal ini dapat ditemukan pada saat penulis melakukan observasi pada tanggal 30 Januari 2025 di SMP Negeri 10 Padang.

Pada mata pelajaran Seni Budaya di SMP Negeri 10 Padang khususnya kelas VII.3 pada

semester ganjil mengenai pembelajaran Seni Tari. Salah satu masalah yang dihadapi di SMP Negeri 10 Padang adalah rendahnya hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Seni Tari, di mana dapat dilihat dari hasil belajar dengan nilai kognitif rata-rata kelas yang diperoleh, hanya sedikit melebihi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan untuk mata pelajaran seni budaya di sekolah. penyebab dari rendahnya hasil belajar peserta didik adalah terlihat dari proses pembelajaran seni tari berlangsung yang masih menggunakan model konvensional yaitu, model yang menerapkan guru sebagai pusat informasi dan siswa sebagai penerima pasif.

Adapun hasil pembelajaran seni tari menjadi kurang optimal, sehingga nilai rata-rata hasil nilai kognitif seni Tari penilaian harian (PH) kelas VII tahun pembelajaran 2025/2026.

Tabel 1. Daftar Nilai Rata-rata PH kelas VII SMP Negeri 10 Padang

No	Kelas	Jumlah Siswa	Nilai Rata-Rata Kognitif	KKM	Ket
1	VII 1	32	76,6	70	Tuntas
2	VII 2	31	77,6	70	Tuntas
3	VII 3	31	64,4	70	Tidak Tuntas
4	VII 4	33	77,2	70	Tuntas
5	VII 5	31	75,2	70	Tuntas

Berdasarkan hasil dari nilai rata-rata PH siswa kelas VII SMP Negeri 10 Padang tahun pembelajaran 2025/2026 di mata pelajaran seni tari budaya, Nilai yang belum mencapai KKM adalah kelas VII.3, karena didapati dalam proses pembelajaran banyak siswa kurang aktif bertanya serta menjawab pertanyaan yang diberikan, minim interaksi kerja sama, dan kurang memperhatikan guru dalam penyampaian materi sehingga siswa menciptakan suasana yang tidak nyaman dalam proses belajar dan siswa yang sudah fokus tidak dapat memahami materi dengan baik dan Model pembelajaran yang dilakukan dengan kurang tepat dapat mengakibatkan situasi belajar menjadi kurang kondusif dan efektif yang mengakibatkan rendahnya hasil belajar pada kelas VII.3.

Karena hal itu, peneliti tertarik untuk menerapkan model kooperatif Tipe STAD dalam pembelajaran tari. Model kooperatif Tipe STAD ini dipilih karena dapat memacu siswa untuk dapat bekerja sama, saling menolong satu sama lain untuk menguasai suatu pembelajaran dan menjunjung tinggi tujuan nilai norma didalam kelompok. pembelajaran yang dilaksanakan dengan meningkatkan aktivitas belajar bersama sejumlah peserta didik dalam sebuah kelompok. Tujuan model pembelajaran kooperatif adalah melatih kemampuan sosial seperti toleransi, menghargai pendapat orang lain, dan menghormati keputusan bersama.

Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk menerapkan bagaimana model kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Metode

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) ini dilakukan dalam dua siklus dengan tahap planning (perencanaan), action (pelaksanaan tindakan), observation (pengamatan), dan reflection (refleksi) dengan melibatkan 31 siswa. Menurut (Arikunto, 2015) "Penelitian Tindakan Kelas adalah suatu penelitian yang akar permasalahan muncul di kelas dan di rasakan langsung oleh guru yang bersangkutan sehingga sulit dibenarkan jika ada anggapan bahwa permasalahan dalam PTK di peroleh dari persepsi seorang penelitian". Data dikumpulkan melalui tes yang berupa tes tertulis, dokumentasi dan observasi. Data dianalisis dengan menggunakan rumus presentase.

Hasil dan Pembahasan

1. Siklus 1

Siklus menggunakan indikator aktif, kerja sama, bertanya dan menanggapi untuk mendapatkan hasil pengamatan aktivitas peserta didik.

- Peserta yang aktif pada kegiatan pembelajaran pada pertemuan satu siklus I 48% , pada pertemuan kedua siklus II 68%. Rata-rata persentasenya 58% yang berarti dilakukan dengan 'kurang baik'
- Peserta yang kerja sama pada kegiatan pembelajaran pada pertemuan satu siklus I 54% , pada pertemuan kedua siklus II 74%. Rata-



- rata persentasenya 64% yang berarti dilakukan dengan “kurang baik”
- c. Peserta yang bertanya pada kegiatan pembelajaran pada pertemuan satu siklus I 19% , pada pertemuan kedua siklus II 32%. Rata-rata persentasenya 25% yang berarti dilakukan dengan “tidak baik”
- d. Peserta yang menanggapi pada kegiatan pembelajaran pada pertemuan satu siklus I 29%, pada pertemuan kedua siklus II 39%. Rata-rata persentasenya 34% yang berarti dilakukan dengan “tidak baik”

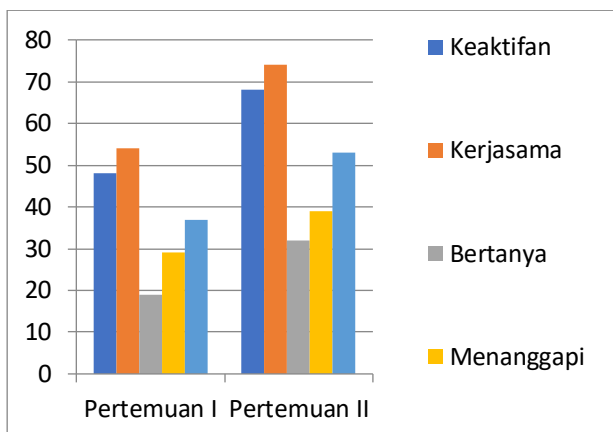
Persentase rata-rata siswa dalam aktivitas belajar:

- 1) Presentase rata-rata aktivitas belajar pada pertemuan satu siklus I adalah 37%.
- 2) Presentase rata-rata aktivitas belajar pada pertemuan dua siklus I adalah 53%.

Kesimpulan yang didapatkan adalah kegiatan belajar peserta didik siklus I masih kurang baik dan harus ditinjau pada siklus selanjutnya.

Tabel 2. Hasil observasi Aktivitas Belajar Siswa Pada Siklus I

Aktivitas Siswa	F		%		Rata-rata	
	Pert I	Pert II	Pert I	Pert II	F	%
Keaktifan	15	21	48%	68%	18	58%
Kerjasama	17	23	54%	74%	20	64%
Bertanya	6	10	19%	32%	8	25%
Menanggapi	9	12	29%	39%	10,5	34%
Rata-Rata Aktivitas siswa Siklus I	12	16	37%	53%	14	45%



Gambar 1. Grafik data hasil aktivitas siswa siklus I

Hasil yang diperoleh peneliti pada pengamatan peserta didik siklus I dilihat dari kemampuan kognitif yaitu tes tertulis yang bertujuan melihat sejauh mana siswa kemampuan dalam tes tertulis.

Tabel 3. Nilai Hasil Belajar Tes Tertulis Kelas VII.3 SMP Negeri 10 Padang

Hasil Belajar	Jumlah	Rata-rata
Tes Tertulis	1930	62

Dari table diatas terdapat bahwa hasil belajar didapati rata-rata 62 dengan kategori kurang baik. Kategori ini akan dilanjutkan pada siklus II karena belum tercapai KKM

2. Siklus II

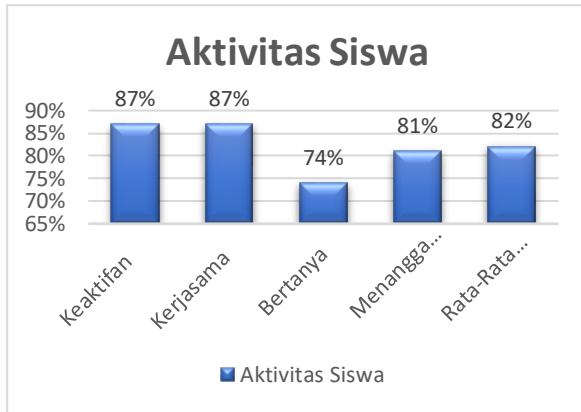
Siklus II menggunakan indicator keaktifan, kerja sama, bertanya, dan menanggapi untuk mendapatkan hasil pengamatan aktivitas belajar peserta didik. Aktivitas ini dilihat pada kegiatan yang dilakukan peserta didik sesuai dengan langkah-langkah dan indicator yang terdapat di modul ajar proses pembelajaran bisa diamati pada aktifitas peserta didik yaitu:

- a. Peserta didik yang aktif pada kegiatan pembelajaran pada siklus II dengan persentase 87%.
- b. Peserta didik yang kerja sama pada kegiatan pembelajaran pada siklus II dengan persentase 87%.
- c. Peserta didik yang bertanya pada kegiatan pembelajaran pada siklus II dengan persentase 74%.
- d. Peserta didik yang menanggapi pada kegiatan pembelajaran pada siklus II dengan persentase 81%.

Persentase rata-rata siswa dalam aktivitas belajar siklus II adalah 82%.

Table 4. Hasil Pengamatan Aktivitas Belajar Siswa Pada Siklus II

Aktivitas Siswa	Aktivitas Siswa	Aktivitas Siswa
Keaktifan	27	87%
Kerjasama	27	87%
Bertanya	23	74%
Menanggapi	25	81%
Rata-Rata Aktivitas Belajar siswa siklus II	25	82%



Gambar 2. Grafik Data Hasil Aktivitas Siswa Siklus II

Hasil pengamatan peneliti kepada siswa kelas VII.3 SMP Negeri 10 Padang di siklusII pada nilai tes tertulis.

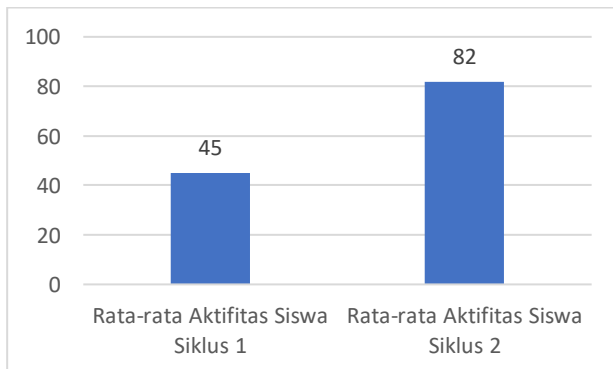
Nilai tes tertulis yang diperoleh dari penelitian ini mncapai 90% dengan jumlah nilai keseluruhan 2799. Ini memperoleh ketuntasan belajar ialah 90%. Sementara yang tidak tuntas ada 4 orang dengan jumlah 274 dengan persentase 68%.

Table 5. Nilai Hasil Belajar Pada Siklus II

Hasil Belajar	Jumlah	Rata-rata
Tes Tertulis	2799	90

Sesuai dengan indicator yang digunakan, kriteria ketercapaian minimal ditetapkan di angka 70. Mengingat penelitian ini sudah memperlihatkan peningkatan hasil belajar melebihi KKM yaitu 90. Dalam kategori sangat baik. Maka penelitian ini tidak dilanjutkan ke tahap berikutnya karena telah tercapai. Berikut ini grafik perbaningan aktivitas belajar siklus I dan Siklus II dengan masing rata-rata.

Gambar 3. Perbandingan Grafik Data aktivitas

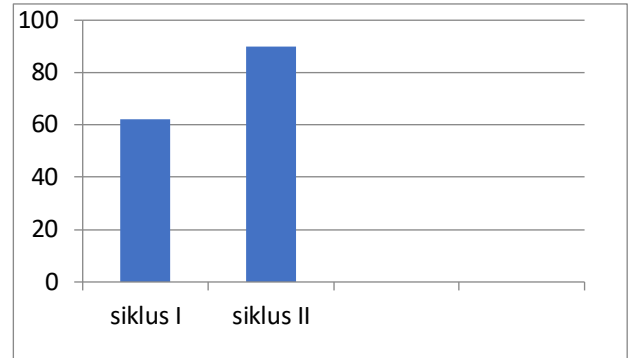


Berikut nilai rata-rata perbandingan nilai hasil belajar siklus I dan siklus II:

Table 5. perbandingan Nilai Hasil Belajar Pada Siklus I dan siklus II

Hasil Belajar	Jumlah	Rata-rata
Siklus I	1930	62
Siklus II	2799	90

Gambar 4. Perbandingan grafik hasil belajar siklus I dan Siklus II.



Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang sudah dilaksanakan pada kelas VII.3 SMP Negeri 10 Padang tentang meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran seni tari menggunakan mdel kooperatif tipe STAD maka disimpulkan bahwa hasil tersebut dapat terbukti dengan adanya peningkatan hasil belajar nilai rata-rata siswa pada aspek teori yaitu tes tertulis. Dengan rata-rata pada siklus I 62 dan siklus II menjadi 90.

Penggunaan model kooperatif tipe STAD ini mendorong siswa agar dapat bekerja sama dengan kelompok untuk mencapai tujuan bersama yaitu hasil belajar yang baik dan proses kerja kelompok dalam model STAD juga meningkatkan interaksi sosial dan rasa percaya diri siswa. Aktivitas belajar siswa juga mengalami peningkatan yang baik dengan indicator keaktifan, kerja sama, bertanya dan menanggapi. pada proses siklus I didapati bahwa 58% keaktifan, 64% kerja sama, 25% bertanya dan 34% menanggapi. Sedangkan pada siklus II mengalami peningkatan dengan 87% keaktifan, 87% kerja sama, 74% bertanya dan 81% menanggapi.



Rujukan

- Arikunto, Suharsimi dkk. (2014). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Asep Jihad, Abdul.H. (2013). *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Pressindo.
- Chaer, Abdul. (2014). *Linguistik Umum Aspek-Aspek Diri Manusia*.
- Dimiyati. M. (2013). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fitri, Hasmina, and Belirda Wulan Dhari. 2024. "Nilai Pendidikan Karakter Pada Tari Piring Di Sanggar Tuah Saiyo Padang." *Jurnal Sendratasik* 13(2):62. doi: 10.24036/js.v13i2.129379.
- Soedarsono, RM. (1985). *Tari Indonesia*. Yogyakarta: ISI Yogyakarta.
- Sedyawati, Edi. (1981). *Pertumbuhan Seni Pertunjukkan*. Jakarta: Sinar Harapan.
- Sudijono, A. (2016). *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Yuliasma. (2015). Mengembangkan Kreativitas Siswa Melalui Pembelajaran Tari ditingkat Pendidikan Dasar. *Journal Intenational Seminar on Languages and Arts (ISLA)-4 FBS UNP*.